



Asosiasi Diferensial dan Pembunuhan: Eksplorasi Sosiologis Terhadap Motif dan Dampak Kasus Dukun Pengganda Uang di Banjarnegara

Diva Kayla Nazwa Anas¹, Faridah², Ghazy Aldifa Afti³, Nindia Monita Br Ginting⁴,
Vinsensia Carolin Purba⁵

^{1,2,3,4,5}Universitas Negeri Jakarta

Alamat: Jl. Rawamangun Muka Raya No. 11, RT.11/RW.14

E-mail: Diva_1405622005@mhs.unj.ac.id¹, faridah_1405622020@mhs.unj.ac.id²,
ghazy_1405622038@mhs.unj.ac.id³, nindia_1405622045@mhs.unj.ac.id⁴,
vinsensia_1405622080@mhs.unj.ac.id⁵

Abstract: *This research discusses the motives and impacts of the murder of a money-making shaman in Banjarnegara using sociological analysis. The method used is a qualitative approach with literature review. This case was analyzed using Sutherland's Differential Association theory. The results of the research show that the murder case of a money-making shaman in Banjarnegara is an action that can be studied by the techniques and methods of criminal acts. Also, before the criminal act occurs, there is a process of interpreting the profits and losses by the perpetrator.*

Keywords: *Killing, Shaman, Money Multiplier, Differential Association*

Abstrak: Penelitian ini membahas mengenai motif dan dampak kasus pembunuhan dukun pengganda uang di Banjarnegara dengan menggunakan analisis sosiologis. Metode yang digunakan berupa pendekatan kualitatif dengan kajian pustaka. Kasus ini dianalisis menggunakan teori Asosiasi Diferensial dari Sutherland. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kasus pembunuhan dukun pengganda uang di Banjarnegara merupakan suatu tindakan yang dapat dipelajari teknik dan cara perbuatan kriminal. Serta, sebelum terjadi tindak kriminal tersebut terjadi proses pemaknaan untung rugi oleh pelaku.

Kata kunci: Pembunuhan, Dukun, Pengganda Uang, Asosiasi Diferensial

PENDAHULUAN

Kejahatan pembunuhan atau kejahatan terhadap badan dan nyawa manusia merupakan salah satu bentuk kejahatan yang paling serius dan menimbulkan dampak sosial yang besar. Pembunuhan adalah tindakan untuk menghilangkan nyawa seseorang, yang diatur dalam Pasal 338 KUHP (Muaidi, 2019). Kejahatan pembunuhan dapat dilakukan dengan berbagai motif, seperti dendam, cemburu, sakit hati, atau bahkan karena ilusi dan halusinasi. Salah satu kasus pembunuhan yang menarik untuk diteliti adalah kasus dukun pengganda uang di Banjarnegara, Jawa Tengah, yang terjadi pada tahun 2023.

Kasus ini melibatkan seorang dukun bernama Tohari alias Mbah Slamet, yang mengaku bisa menggandakan uang dengan cara mistis. Ia berhasil menipu ratusan orang dengan janji-janji palsu dan mengumpulkan harta kekayaan yang fantastis. Namun, ia juga diduga telah membunuh 11 orang yang merupakan korban penipuannya dengan cara menganiaya, menikam, dan memenggal leher mereka. Ia kemudian membuang mayat-mayat korban di lokasi yang berbeda.

Received September 20, 2023; Revised Oktober 03, 2023; Accepted November 14, 2023

*Diva Kayla Nazwa Anas, Diva_1405622005@mhs.unj.ac.id

Kasus ini terungkap setelah polisi menerima laporan orang hilang berinisial PO pada 27 Maret 2023. PO adalah warga Sukabumi, Jawa Barat, yang datang ke Banjarnegara untuk bertemu dengan Mbah Slamet dengan harapan mendapatkan kekayaan secara cepat. Sebelum hilang, PO sempat mengirim pesan kepada keluarganya untuk mencari dia bersama aparat jika tidak ada kabar selama beberapa hari. Ketika polisi mendatangi rumah Mbah Slamet, mereka menemukan jenazah PO yang telah dikubur di lahan perkebunan. Selanjutnya, polisi juga menemukan 10 jenazah lain yang diduga menjadi korban Mbah Slamet di lokasi yang tidak jauh.

Berdasarkan pengakuan Mbah Slamet, motif dia membunuh para korbannya adalah karena mereka menagih hasil uang yang digandakan. Selain itu, dia juga ingin menguasai harta yang diserahkan oleh korbannya.

Kasus ini menimbulkan pertanyaan-pertanyaan sosiologis, seperti apa motif di balik pembunuhan tersebut dan apa dampak sosial dari kasus ini bagi masyarakat Banjarnegara dan Indonesia pada umumnya. Untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut, penelitian ini menggunakan teori asosiasi diferensial yang dikemukakan oleh Edwin H. Sutherland.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode kajian pustaka yang sesuai dengan masalah yang diteliti dengan teori yang relevan. Peneliti menggunakan teori Asosiasi Diferensial dari Sutherland untuk mengetahui motif dan dampak dari kasus pembunuhan yang dilakukan oleh dukun pengganda uang di Banjarnegara.

Teori Asosiasi Diferensial dari Sutherland memiliki 9 macam premis yang digunakan sebagai acuan dari penyusunan jurnal ini (Hisyam, 2018:96-99). *Pertama*, tingkah laku kejahatan itu dipelajari. *Kedua*, tingkah laku kejahatan itu dipelajari dalam interaksi dengan orang lain melalui proses komunikasi. *Ketiga*, bagian terpenting dari mempelajari tingkah laku kejahatan atau kriminal terjadi pada kelompok-kelompok orang yang dekat. *Keempat*, dalam mempelajari tingkah laku kriminal, dipelajari pula teknik dan tata cara perbuatan kriminal. *Kelima*, arah khusus dari motif dan dorongan-dorongan itu dipelajari melalui definisi dari aturan hukum untung rugi. *Keenam*, seseorang menjadi delinkuensi karena mempertimbangkan definisi-definisi yang menguntungkan dan tidak menguntungkan dalam melanggar hukum. *Ketujuh*, pembelajaran tingkah laku kriminal bermacam-macam bergantung pada frekuensi, lamanya, durasi, prioritas dan intensitasnya. *Kedelapan*, proses pembelajaran tingkah laku kriminal melalui kelompok dengan pola-pola kriminal dan antikriminal, dengan melibatkan semua mekanisme yang ada di setiap pembelajaran perilaku kriminal. Dan premis

terakhir, walaupun tingkah laku kriminal merupakan ungkapan dari kebutuhan nilai-nilai umum tetapi tidak dijelaskan dengan nilai tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Kasus Pembunuhan Dukun Pengganda Uang di Banjarnegara

Individu di era modern seperti sekarang, mudah sekali untuk mengakses berbagai informasi dari dunia maya atau sosial media. Banyak sekali hal yang bisa disebarluaskan di dunia maya termasuk kekayaan. Pada kasus dukun Tohari alias Mbah Slamet, pengganda uang di Banjarnegara, diketahui motif dari Mbah Slamet melakukan tindakan kejahatan terhadap nyawa adalah ingin cepat mendapat uang dengan cara instan. Penipuan yang dilakukan oleh Mbah Slamet selain untuk memperkaya dirinya sendiri yaitu untuk melunasi hutang-hutangnya.

Tindak kejahatan ini tidak dilakukannya sendiri. Mbah Slamet bersama dengan satu orang sebagai tangan kanannya adalah pria yang berinisial BS membantu Mbah Slamet dengan mempromosikan jika Mbah Slamet adalah dukun yang bisa menggandakan uang dan BS juga bertugas untuk membujuk orang-orang. Jika, BS berhasil Mbah Slamet akan memberinya uang senilai 5 juta sampai 10 juta rupiah.

Terjadinya pembunuhan diakibatkan Mbah Slamet yang merasa kesal akibat orang-orang yang menjadi korban itu selalu meminta hasil dari penggandaan uang. diketahui korban tersebut memberinya uang salah satunya senilai 70 juta rupiah dan dijanjikan oleh Mbah Slamet akan digandakan menjadi 5 Miliar rupiah. Pelaku memulai pembunuhan dengan mengajak korban untuk melakukan ritual yang berlangsung pada malam hari di sebuah gubuk yang terbuat dari bambu dan kayu dengan ukuran 2x3 meter. pelaku terlebih dulu mengajak korban untuk berbincang dan menyuruh korban untuk meminum yang ternyata minuman itu berisi potasium sianida. setelah korban tidak sadarkan diri Mbah Slamet ini langsung mengubur korban.

B. Analisis Teori Asosiasi Diferensial Sutherland Terhadap Kasus Pembunuhan Dukun Pengganda Uang di Banjarnegara

Teori Asosiasi Diferensial dari Sutherland memiliki 9 macam premis yang digunakan sebagai acuan dari penyusunan jurnal ini (Hisyam, 2018:96-99). Kasus penggandaan uang ini sangat terlihat dalam premis keempat, kelima, dan keenam.

Terlihat dalam premis keempat, yaitu dalam mempelajari tingkah laku kriminal, dipelajari pula teknik dan tata cara perbuatan kriminal. Hal ini sesuai dengan kasus ini yang terjadinya perbuatan kasus menggandakan uang, yang dapat terlaksana cukup dengan

bermodalkan kemampuan komunikasi yang baik sehingga seseorang dapat meyakinkan orang lain, baik melalui serangkaian kata bohong ataupun fiktif. Biasanya seseorang yang melakukan tindak penggandaan uang ini, adalah dengan cara menerangkan sesuatu yang seolah-olah benar-benar terjadi, tetapi sesungguhnya perkataannya itu adalah bohong atau tidak sesuai dengan kenyataannya, karena tujuannya hanya untuk meyakinkan orang yang menjadi sasaran agar dapat tercapai keinginannya.

Selanjutnya, Terlihat juga dalam premis kelima, yaitu arah khusus dari motif dan dorongan-dorongan itu dipelajari melalui definisi dari aturan hukum untung rugi. Hal ini sesuai dengan kasus ini, dengan berpura-pura memiliki ilmu gaib pelaku melakukan bujuk rayu terhadap korbannya sampai korbannya percaya bahwa pelaku memiliki keahlian untuk menggandakan uang. Pelaku melakukan perbuatannya ini karena dengan berpura-pura mempunyai kelebihan untuk menggandakan uang pelaku bisa mendapatkan keuntungan secara ekonomi dalam waktu yang cepat dari uang atau barang berharga lainnya yang diberikan oleh korban terhadap pelaku sebagai maharnya. Pembunuhan yang dilakukan oleh Mbah Slamet ini, terjadi akibat dari proses pemahaman tentang untung rugi. Ia melakukan pembunuhan karena ingin kejahatannya dalam berpura-pura mampu menggandakan uang tidak terbongkar serta untuk dapat menguasai uang milik korban.

Dan untuk premis keenam, yaitu seseorang menjadi delinkuensi karena mempertimbangkan definisi-definisi yang menguntungkan dan tidak menguntungkan dalam melanggar hukum. Hal ini sesuai dengan kasus ini, di mana pelaku melihat bahwa korban bisa dengan mudah untuk dipengaruhi, sehingga memunculkan niat pelaku untuk melancarkan rencananya dengan melakukan penipuan terhadap korbannya. Pelaku ingin cepat mendapat uang dengan cara yang instan seperti melakukan penipuan menjadi dukun pengganda uang, Penipuan yang dilakukan oleh pelaku selain untuk memperkaya dirinya sendiri yaitu dengan tujuan untuk melunasi hutang-hutangnya.

KESIMPULAN

Motif dalam kasus dukun pengganda uang di Banjarnegara dapat menjadi faktor penting dalam memahami tindakan pembunuhan yang terjadi. Penelitian sosiologis ini mencoba untuk mendalami alasan atau dorongan dari pelaku untuk melakukan tindakan kekerasan tersebut. Motif dapat bervariasi, antara lain faktor ekonomi, ambisi kekuasaan, atau faktor lain yang mempengaruhi perilaku pelaku. Dalam konteks sosial, adanya asosiasi diferensial bisa menjadi faktor yang berpengaruh terhadap tindakan pembunuhan. Asosiasi diferensial adalah proses dimana individu belajar dan terpengaruh oleh lingkungan sosialnya, termasuk orang-

orang yang memiliki orientasi/nilai-nilai kriminal. Dalam kasus ini, penelitian mencoba melihat bagaimana pelaku terpengaruh oleh lingkungan sekitarnya dan apakah asosiasi diferensial memainkan peran dalam tindakan mereka. Dampak dari kasus dukun pengganda uang di Banjarnegara adalah timbulnya kekhawatiran dan kecemasan di masyarakat. Kasus-kasus kekerasan seperti ini dapat merusak kepercayaan masyarakat terhadap praktik spiritual, dukun, atau bentuk spiritualisasi lainnya. Dampak ini juga dapat menciptakan ketakutan sosial dan mempengaruhi citra suatu daerah secara keseluruhan. Penelitian sosiologis ini memberikan pemahaman lebih mendalam tentang faktor-faktor sosial yang mempengaruhi tindakan kriminal, termasuk motif dan asosiasi diferensial. Dengan pemahaman ini, diharapkan dapat dikembangkan strategi dan intervensi yang lebih efektif dalam pencegahan kekerasan dan tindakan kriminal serupa di masa depan. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami kasus dukun pengganda uang di Banjarnegara dari perspektif sosiologis. Dengan memahami motif dan faktor sosial yang mempengaruhi, diharapkan dapat ada upaya pencegahan dan penanggulangan yang lebih efektif terhadap tindakan kekerasan serupa di masa mendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Asia Sanjaya, Y. C., & Nugroho, R. S. (2023). Dukun Pengganda Uang Banjarnegara: Kronologi, Motif, dan Jumlah Korban. Kompas.com
- BBC News Indonesia. (2023). Dukun pengganda uang Tohari alias Mbah Slamet habisi 12 korban, bagaimana agar kasus serupa tidak terulang?
- Hisyam, Ciek Julyati. *Perilaku Menyimpang: Tinjauan Sosiologis*. Jakarta : Bumi Aksara, 2018.
- Muaidi, L. (2019). Penerapan pidana terhadap pelaku tindak pidana pembunuhan (Studi putusan nomor 240/Pid.B/2018/PN Pya). *Jurnal Ilmiah Fakultas Hukum Universitas Mataram*.
- Pamungkas, Hari Putra. (2017). *Analisis Kriminologi Terhadap Kejahatan Penipuan Dengan Modus Penggandaan Uang (Studi Kasus di Polresta Bandar Lampung)*. Fakultas Hukum, Universitas Lampung: Lampung. Diakses dari <http://digilib.unila.ac.id/28366/3/SKRIPSI%20TANPA%20BAB%20PEMBAHASAN.pdf>.
- Syahputra, M. & Hadi, A. (2019). Tindak Pidana Penipuan Dengan Modus Menggandakan Uang. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Bidang Hukum Pidana*, 3(2), 344.